



ANALISIS PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Industri Tekstil di Indonesia di BEI Periode Tahun 2020-2023)

Muhammad Rafi, Paulus Theodorus Basuki Hadiprajitno ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of ESG disclosure by companies on firm value. The dependent variable in the study is firm value. The independent variables in this study consist of Environmental, Social, and Governance Disclosure factors. The samples used in this study are non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2020-2023 period with a final number of 48 observations. The sample screening was carried out using purposive sampling method with predetermined terms and criteria. The analysis method used in this research is multiple linear regression analysis.

The results of this study found that in the textile industry in Indonesia, social disclosure has a positive effect on firm value. In contrast, governance disclosure has a negative effect on firm value. Meanwhile, environmental disclosure has no effect on firm value.

Keywords: environmental, social, governance, disclosure, firm value.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin cepat dan kompleks, perusahaan di berbagai sektor industri, termasuk industri tekstil di Indonesia, menghadapi tantangan yang semakin serius dan multidimensi (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2023). Hal tersebut tentunya memiliki pengaruh pada nilai perusahaan industri tekstil di Indonesia. Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja keseluruhan dan kesehatan finansial suatu perusahaan. Nilai ini tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor keuangan tradisional seperti pendapatan dan keuntungan, tetapi juga oleh faktor non-keuangan seperti keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik (Environmental, Social, and Governance/ESG). Penerapan prinsip-prinsip ESG telah menjadi perhatian utama dalam bisnis modern karena dapat meningkatkan reputasi, menarik investor, dan memitigasi risiko operasional serta reputasional (Wahyuni, 2020).

Industri tekstil di Indonesia, sebagai salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis dan berkontribusi signifikan terhadap PDB nasional, ekspor, dan lapangan kerja. Menurut data dari Indonesia Textile Association (API, 2022), sektor ini mempekerjakan jutaan orang dan menyumbang persentase yang besar terhadap total ekspor manufaktur negara. Oleh karena itu, keberhasilan dan keberlanjutan industri ini memiliki dampak langsung terhadap ekonomi nasional. Selain itu, Industri ini menjadi pusat perhatian terkait masalah lingkungan seperti polusi udara, pencemaran air, dan pemborosan sumber daya alam (Matten & Crane, 2005). Selain itu, isu sosial seperti kondisi kerja buruh, hak-hak pekerja, dan perlakuan terhadap komunitas lokal juga menjadi sorotan. Tata kelola perusahaan dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan etika bisnis juga menjadi pertimbangan penting bagi investor dan stakeholder lainnya (KPMG., 2022).

Fenomena pelanggaran ESG di industri tekstil Indonesia sering kali menjadi sorotan media dan organisasi non-pemerintah. Beberapa perusahaan tekstil telah terlibat pada kasus pelanggaran HAM, seperti pekerja anak dan kondisi kerja yang tidak layak. Di sisi lingkungan, beberapa perusahaan terlibat dalam praktik pembuangan limbah berbahaya ke sungai yang mengakibatkan pencemaran air dan merusak ekosistem lokal. Misalnya, laporan dari Greenpeace Indonesia (2021) mengungkapkan bahwa beberapa pabrik tekstil besar di Jawa Barat telah membuang limbah kimia

¹ Corresponding author

berbahaya ke sungai Citarum, yang ialah salah satu sumber air utama bagi masyarakat setempat. Kasus-kasus ini tidak hanya merusak reputasi perusahaan tetapi juga mengakibatkan sanksi hukum dan kerugian finansial yang signifikan.

Pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan tidak hanya tampak dari perspektif finansial tapi juga dari sudut pandang strategis serta operasional (PwC, 2021). Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ESG dengan baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko hukum dan reputasi, serta menarik investasi lebih besar dari kalangan investor responsif terhadap ESG (Global Fashion Agenda, 2023). Di sisi lain, perusahaan yang kurang memperhatikan aspek ESG cenderung menghadapi tantangan dalam hal regulasi, hukuman, dan potensi kerugian finansial (Alliance, 2022).

Studi kasus pada industri tekstil di Indonesia sangat relevan karena industri ini merupakan bagian integral dari perekonomian nasional dan memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan (World Wildlife Fund (WWF), 2020). Namun, tantangan ESG yang dihadapi oleh industri ini juga menjadi pelajaran berharga bagi perusahaan-perusahaan lain di sektor industri lainnya tentang pentingnya integrasi ESG dalam strategi bisnis mereka.

Penelitian ini bermaksud menganalisis pengaruh ESG pada nilai perusahaan dalam konteks industri tekstil di Indonesia. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atau rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan-perusahaan di industri tekstil untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui penerapan ESG yang efektif (Sustainable Apparel Coalition, 2022). Temuan penelitian ini dimaksudkan dapat memberi wawasan baru bagi akademisi, praktisi, serta regulator terkait pentingnya ESG dalam mengembangkan industri tekstil yang berkelanjutan dan beretika di Indonesia.

Di sisi lain, riset ini juga bermaksud memahami bagaimana perusahaan di industri tekstil di Indonesia mengintegrasikan prinsip ESG dalam operasional dan strategi bisnis mereka (GRI Standards, 2023). Analisis ini akan mencakup evaluasi terhadap kebijakan dan praktik ESG yang ada, serta identifikasi area yang memerlukan peningkatan atau perbaikan (Standards, 2023). Dengan itu, penelitian ini tidak hanya akan memberi pemahaman mendalam terkait pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan, tetapi juga akan menyediakan roadmap untuk perusahaan-perusahaan di industri tekstil untuk mengoptimalkan manfaat ESG (Aßmann et al., 2016).

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan akan melibatkan studi literatur dengan perwakilan dari perusahaan-perusahaan di industri tekstil, serta analisis kuantitatif terhadap data yang dikumpulkan (Schaltegger & Burckhart, 2012). Temuan penelitian ini dimaksudkan dapat memberi kontribusi signifikan pada diskursus akademik serta praktis tentang pentingnya ESG dalam mengembangkan industri tekstil yang berkelanjutan dan beretika di Indonesia.

Di sisi lain, riset ini juga akan mengeksplorasi bagaimana perubahan regulasi dan teknologi terkini mempengaruhi implementasi ESG dalam industri tekstil. Hal ini penting karena perubahan regulasi dapat mempengaruhi cara perusahaan mengintegrasikan ESG dalam operasional mereka, sedangkan teknologi baru dapat memberikan solusi inovatif untuk tantangan ESG. Oleh karena itu, penelitian ini juga hendak mencoba menjawab pertanyaan terkait bagaimana perusahaan dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan implementasi ESG dan sejauh mana teknologi dapat mendukung upaya perusahaan dalam mencapai tujuan ESG.

Secara keseluruhan, penelitian ini diarahkan untuk memberi pemahaman yang lebih mendalam terkait hubungan antar ESG dan nilai perusahaan di industri tekstil di Indonesia, serta menawarkan solusi dan rekomendasi praktis untuk perusahaan-perusahaan dalam menghadapi tantangan ESG. Dimaksudkan, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk formulasi kebijakan dan strategi yang lebih baik dalam mengintegrasikan ESG dalam operasional dan strategi bisnis perusahaan di industri tekstil.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja keseluruhan dan kesehatan finansial suatu perusahaan. Nilai ini tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor keuangan tradisional seperti pendapatan dan keuntungan, tetapi juga oleh faktor non-keuangan seperti keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik (Environmental, Social, and Governance/ESG). Penerapan prinsip-prinsip ESG telah menjadi perhatian utama

dalam bisnis modern karena dapat meningkatkan reputasi, menarik investor, dan memitigasi risiko operasional serta reputasional (Eccles et al., 2011; Griffin & Mahon, 2011).

Industri tekstil di Indonesia dipilih sebagai objek penelitian ini karena beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama, industri tekstil adalah salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis dan berkontribusi signifikan terhadap PDB nasional, ekspor, dan lapangan kerja. Menurut data dari Indonesia Textile Association (API, 2022), sektor ini mempekerjakan jutaan orang dan menyumbang persentase yang besar terhadap total ekspor manufaktur negara. Oleh karena itu, keberhasilan dan keberlanjutan industri ini memiliki dampak langsung terhadap ekonomi nasional.

Kedua, industri tekstil di Indonesia menghadapi berbagai tantangan terkait isu lingkungan dan sosial. Penelitian oleh Darnall et al. (2008) dan Matten & Crane (2005) mengungkapkan bahwa industri ini sering kali terlibat dalam isu-isu seperti polusi udara, pencemaran air, dan pemborosan sumber daya alam. Selain itu, isu sosial seperti kondisi kerja buruh, hak-hak pekerja, dan interaksi dengan komunitas lokal juga menjadi perhatian utama. Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dan praktik pembuangan limbah berbahaya yang dilaporkan oleh organisasi seperti Greenpeace Indonesia (2021) menambah urgensi untuk mengevaluasi dan meningkatkan praktik ESG dalam sektor ini.

Ketiga, perusahaan tekstil memiliki potensi besar untuk menjadi model dalam penerapan ESG di sektor industri lainnya. Implementasi ESG yang efektif dapat memberikan keuntungan kompetitif, meningkatkan efisiensi operasional, dan menarik investasi yang lebih besar dari investor yang peduli terhadap ESG (PwC, 2021; Global Fashion Agenda, 2023). Studi oleh ABmann et al. (2016) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan ESG ke dalam strategi bisnis mereka cenderung memiliki performa keuangan yang lebih baik dan lebih tahan terhadap volatilitas pasar.

Penelitian ini berfokus pada industri tekstil di Indonesia dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis dan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan-perusahaan tekstil untuk meningkatkan nilai mereka melalui penerapan ESG yang efektif. Studi ini juga berupaya untuk menyediakan wawasan baru bagi akademisi, praktisi, dan regulator terkait pentingnya ESG dalam mengembangkan industri yang berkelanjutan dan beretika

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

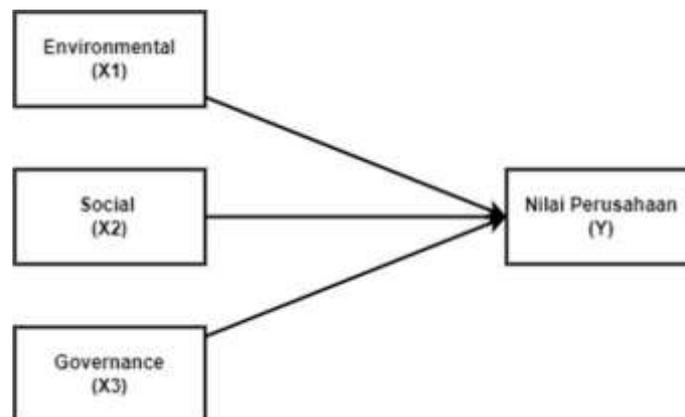
Teori pemangku kepentingan menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang luas tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada berbagai kelompok yang memiliki kepentingan (stakeholders) dalam operasional perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan lingkungan. Menurut Freeman (1984), perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua stakeholder untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Penerapan dan pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) yang baik dapat memperkuat hubungan dengan stakeholder, meningkatkan loyalitas dan dukungan mereka, serta mengurangi risiko konflik. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Damayanti (2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi praktik ESG memiliki hubungan yang lebih baik dengan komunitas lokal dan pelanggan, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi dan kinerja perusahaan.

Pengaruh positif ESG terhadap nilai perusahaan melalui teori pemangku kepentingan juga didukung oleh studi empiris yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dan akses yang lebih baik ke sumber daya. Perusahaan yang aktif melibatkan stakeholder dalam kebijakan ESG mereka cenderung mengalami peningkatan dalam nilai pasar saham mereka. Hal ini karena kepercayaan dan loyalitas stakeholder dapat meningkatkan stabilitas operasional dan mengurangi biaya yang terkait dengan masalah sosial dan lingkungan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual ialah hubungan atau keterkaitan antar konsep yang satu dan konsep yang lain dari suatu permasalahan yang hendak ditelaah. Kerangka konseptual di riset ini diilustrasikan di Gambar 2.1 yang menggambarkan hubungan antar variabel, dan didasarkan pada fenomena-fenomena yang diuraikan dalam latar belakang penelitian ini, landasan teori serta hasil dari berbagai penelitian sebelumnya. Hubungan antar pengaruh ESG Disclosure terhadap nilai perusahaan menjadi kerangka konseptual riset ini.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Environmental Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Environmental disclosure mencakup informasi mengenai pemakaian sumber daya, emisi, serta inovasi perusahaan terkait lingkungan. Dengan melakukan pengungkapan ini, perusahaan dapat memperlihatkan kinerja dan citra yang bertanggung jawab pada lingkungan, yang pada gilirannya diharapkan meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan serta kepercayaan rakyat bahwasanya perusahaan beroperasi sesuai dengan norma yang berlaku.

Pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan didasarkan pada Teori Stakeholder. Teori stakeholder menekankan pentingnya perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan semua kelompok yang memiliki hubungan dengan perusahaan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, dan masyarakat umum.

Pengungkapan lingkungan membantu memastikan bahwa kebijakan dan praktik perusahaan sejalan dengan kepentingan stakeholder, terutama yang peduli dengan isu-isu lingkungan. Ini mendukung penciptaan nilai jangka panjang yang adil dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat dan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

pengungkapan lingkungan yang efektif mendukung prinsip-prinsip teori stakeholder dengan memastikan bahwa perusahaan mempertimbangkan dan memenuhi kepentingan berbagai kelompok stakeholder, terutama dalam hal tanggung jawab lingkungan. Ini mengarah pada pendekatan manajemen yang lebih inklusif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan, akibatnya nilai perusahaan di mata calon investor atau pemegang saham juga meningkat.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dijalankan Melinda dan Wardhani, memperlihatkan adanya hubungan positif signifikan antar kinerja ESG yang dinilai menggunakan dimensi lingkungan, pada nilai perusahaan. Berlandaskan temuan ini, maka hipotesisnya yakni:

H1: Environmental disclosure memberi pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh Social Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Social disclosure mencakup informasi terkait kinerja sosial perusahaan yakni aspek tenaga kerja, HAM, tanggung jawab produk, serta komunitas. Keberlanjutan perusahaan tergantung pada kesadaran masyarakat bahwa operasi perusahaan berdasarkan nilai yang sejalan dengan nilai sosial masyarakat itu sendiri. Perusahaan membangun kesan tanggung jawab sosial yang diharapkan bisa diterima dengan baik oleh rakyat dengan mengungkapkan kinerja sosial tersebut.

Pengungkapan tanggung jawab sosial telah terbukti memberi dampak positif pada nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Masruroh dan Makaryanawati. Investor memberikan tanggapan positif terhadap inisiatif sosial perusahaan yang mengutamakan kelestarian lingkungan, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator nilainya. Menurut Teori Stakeholder, perusahaan memiliki tanggung jawab kepada berbagai kelompok yang berkepentingan (stakeholders), termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan lingkungan. Dengan melakukan pengungkapan sosial, perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan stakeholders, meningkatkan loyalitas dan dukungan mereka, serta mengurangi risiko konflik. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Damayanti (2020) bahwa perusahaan yang mengadopsi praktik tanggung jawab sosial memiliki hubungan yang lebih baik dengan komunitas lokal dan pelanggan, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi dan kinerja perusahaan. Dengan menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial, perusahaan dapat memperoleh dukungan dan kepercayaan dari stakeholder, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Berlandaskan uraian tersebut, hipotesisnya yakni:

H2: Social disclosure memberi pengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Governance disclosure perusahaan merupakan komponen penting guna menaikkan efisiensi ekonomi. Ini memerlukan serangkaian hubungan antara dewan direksi, pemangku kepentingan, dan manajemen perusahaan. Perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah dengan berpegang pada prinsip tata kelola yang baik karena akan menciptakan lingkungan kerja yang profesional, transparan, dan rapi.

Secara teoritis, pengungkapan governance disclosure diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan. Dengan pengungkapan yang baik, perusahaan dapat memitigasi risiko yang mungkin timbul dari keputusan yang tidak etis atau tidak transparan yang diambil oleh dewan direksi. Selain itu, pengungkapan yang jelas dan terbuka terkait tata kelola perusahaan bisa menaikkan kepercayaan investor pada perusahaan.

Penelitian sebelumnya juga memperlihatkan hasil yang beragam terkait hubungan antara governance disclosure dan nilai perusahaan. Beberapa penelitian mendukung bahwa governance disclosure memberi pengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan, sementara yang lain memperlihatkan hasil yang berbeda.

Menurut Teori Stakeholder, Pengungkapan tata kelola (governance disclosure) memiliki pengaruh signifikan terhadap teori stakeholder. Teori stakeholder menekankan pentingnya perusahaan untuk mempertimbangkan dan memenuhi kepentingan berbagai kelompok yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat luas. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif mengungkapkan tata kelola mereka cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi karena persepsi pasar bahwa perusahaan tersebut lebih transparan dan bertanggung jawab yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini akan memberikan dampak positif pada nilai perusahaan, baik melalui peningkatan harga saham maupun kepercayaan dari berbagai pihak. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, hipotesisnya yakni:

H3: Governance disclosure memberi pengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi di riset ini mencakup keseluruhan perusahaan yang tercantum di sub-sektor tekstil di BEI selama periode 2020-2023. Berlandaskan data BEI per Desember 2023, terdapat 31 perusahaan yang termasuk dalam kategori ini. Definisi Populasi:

1. Perusahaan yang tercatat di BEI sebagai emiten saham
2. Tergolong dalam sub-sektor tekstil berdasarkan klasifikasi industri BEI.
3. Mempunyai data keuangan dan laporan keberlanjutan yang tersedia untuk periode 2020-2023

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel dependen Environmental, Social, dan Governance (ESG) dan variabel independennya adalah nilai perusahaan.

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen		
Environmental (X1)	X1	Indeks Environmental
Social (X2)	X2	Indeks Social
Governance (X3)	X3	Indeks Governance
Variabel Independen		
Nilai Perusahaan (Y)	Y	Tobins Q = $(EMV+D) / EBV$

Model Penelitian

Metode analisis data berperan penting dalam membantu peneliti memahami keterkaitan antara berbagai variabel yang teliti. Hingga saat ini, analisis data merupakan satu satunya metode yang secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel, memprediksi pengaruh antar variabel, dan menghitung persentase atau nilai rata-rata variabel yang diukur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Deskripsi Sampel Penelitian

Deskripsi objek penelitian melihat profil perusahaan sampel yakni keseluruhan perusahaan tekstil yang tercatat di BEI. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Berikut hasilnya:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub-sektor tekstil yang tercatat di BEI 2020- 2023	31
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan serta laporan keberlanjutan selama tahun 2020-2023	(21)
3.	Perusahaan yang dipergunakan menjadi sampel tahun 2020 – 2023	10
4.	Total Sampel yang dipergunakan	40

Sumber: data sekunder, diolah 2024

Statistik Deskriptif

Sebaran nilai setiap variabel di perusahaan sektor tekstil yang tercatat di BEI ditentukan dengan mempergunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan metrik berikut: nilai rata-rata, Min., Max., serta standar deviasi

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Environmental	40	35,29	85,29	59,85	15,81
Social	40	35,90	61,54	46,92	6,67
Governance	40	55,56	94,44	73,19	10,95
Nilai Perusahaan	40	0,60	2,62	1,17	0,60
Valid N (listwise)	40				

Sumber: *Software* SPSS, pengolahan data sekunder tahun 2024

Uji Normalitas

Tabel 4
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0
	Std. Deviation		0,47802255
Most Extreme Differences	Absolute		0,103
	Positive		0,103
	Negative		-0,59
Test Statistic			0,103
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,200 ^{c, d}

Sumber: *Software* SPSS, pengolahan data sekunder tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya nilai kolmogorov - smirnov test sebesar 0,103 dan signifikansi 0,200 ($0,200 > 0,05$) yaitu dengan hasil lebih dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

Uji Parameter Individual (Uji T)

Di riset ini pengujian hipotesis dijalankan dengan mempergunakan uji regresi linier berganda yang mengaitkan >1 variabel bebas serta 1 variabel terikat. Tabel berikut menggambarkan uji parameter individual (uji t) dan pengaruh parsial variabel bebas pada variabel terikat:

Tabel 5
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,408	0,599		4,229	0,000
	Environmental	0,016	0,006	0,432	2,869	0,007
	Social	0,022	0,034	0,243	0,648	0,521
	Governance	-0,044	0,020	-0,807	-2,242	0,031

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Software SPSS, pengolahan data sekunder tahun 2024

Nilai t pembandingan dihitung menggunakan formula sebagai berikut,

$$t=[\alpha;(df=n-k)]$$

Sehingga atas diketahuinya nilai α adalah 0,05, n adalah 40 dan k adalah 3, dapat dinyatakan $t=0,05;37$. Dari nilai yang telah ditetapkan sebelumnya, didapatkan nilai t pembandingan dengan $t=0,05;37$ sebesar 1,68709.

Atas hasil yang didapat dan diinterpretasikan pada tabel tersebut, dapat dinyatakan bahwa melalui pengujian T, didapati bahwa variabel environmental disclosure memberikan pengaruh yang positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan dengan nilai t dari pengujian regresi sebesar 2,869 yang lebih tinggi dari nilai t pembandingan sebesar 1,68709 dan bernilai positif. Dari hasil tersebut, maka dapat dinyatakan pengungkapan lingkungan memberi pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan didukung oleh data penelitian ini.

Hal tersebut konsisten dengan temuan dalam riset yang dilakukan Naeem et al., (2022) dan (Aydoğmuş et al., 2022) yang menemukan bahwa pengungkapan lingkungan (environmental disclosure) memiliki dampak positif yang signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan melihat tanggung jawab lingkungan sebagai hal yang penting, baik untuk menjaga dan memenuhi kepentingan stakeholder ataupun melaksanakan aturan lingkungan yang dibuat oleh pemerintah.

Di sisi lain, stakeholder seperti shareholder, masyarakat, dan pemerintah menjadi semakin sadar atas isu-isu lingkungan yang terjadi akibat kurangnya tanggung jawab perusahaan pada lingkungan. Hal ini dapat menyebabkan semakin tingginya nilai aspek tanggung jawab lingkungan di mata stakeholder. Hal ini juga dapat disebabkan karena stakeholder melihat tanggung jawab lingkungan sebagai komitmen manajemen untuk menciptakan nilai untuk stakeholder dalam jangka panjang. Atas hasil yang didapat melalui berbagai analisis terhadap data sampel yang telah ditetapkan melalui instrumen analisis yang telah dilakukan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa **H1 diterima**.

Kemudian didapati pula bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel social disclosure terhadap nilai perusahaan bersifat positif namun tidak secara signifikan. Dibuktikan dengan nilai t dari pengujian regresi sebesar 0,648 yang lebih kecil dari nilai t pembandingan sebesar 1,68709 dan bernilai positif. Dari hasil tersebut, maka dapat dinyatakan pengungkapan sosial memberi pengaruh yang positif namun tidak secara signifikan pada nilai perusahaan.

Ini tidak sejalan dengan riset yang dijalankan Albuquerque et al (2019) dan (Sulbahri, 2021) yang menyatakan bahwasanya pengungkapan sosial dapat mengurangi risiko perusahaan serta menaikkan nilai perusahaan dengan meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor. Namun hal tersebut tidak dianggap sebagai faktor yang penting bagi manajemen dalam perusahaan sampel.

Hal tersebut dapat terjadi karena pengungkapan sosial tidak terlalu dianggap penting oleh stakeholder tingkat pertama dan kedua yaitu shareholder dan kreditur. Hal lain yang mungkin terjadi adalah tanggung jawab sosial tidak mempengaruhi masyarakat secara luas dan hanya dalam lingkungan geografis tertentu sehingga reputasi serta produk perusahaan tidak terdampak secara luas sehingga atas pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa **H2 tidak diterima**.

Dan terakhir, didapati bahwa variabel governance disclosure memberikan pengaruh yang negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai t dari pengujian regresi sebesar -2,242 yang lebih besar secara absolut dari nilai t pembandingan sebesar 1,68709 dan bernilai negatif. Dari hasil tersebut, maka dapat dinyatakan pengungkapan tata kelola memberi pengaruh yang negatif secara signifikan pada nilai perusahaan.

Ini konsisten dengan riset yang dijalankan Cheng et al (2020) menemukan bahwa meskipun tata kelola yang lebih ketat dapat mengurangi manajemen laba, biaya kepatuhan dan efek pengungkapan risiko dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal serupa juga dikemukakan Boone et al (2021) menunjukkan bahwasanya perubahan dalam tata kelola dan komposisi dewan yang diungkapkan secara terbuka dapat menyebabkan ketidakstabilan dan ketidakpastian, yang berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Pengungkapan tata kelola perusahaan (governance disclosure) dapat memiliki pengaruh negatif karena beberapa alasan. Pertama, pengungkapan tata kelola yang ekstensif memerlukan biaya yang signifikan untuk pengumpulan, analisis, dan pelaporan data, yang dapat memitigasi laba bersih perusahaan serta menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, pengungkapan yang terperinci dapat mengekspos risiko dan masalah internal yang sebelumnya tidak diketahui publik, menyebabkan kekhawatiran di kalangan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada

akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Jika pengungkapan tata kelola menunjukkan kelemahan dalam praktik tata kelola, hal ini dapat memicu penilaian negatif dari investor. Investor mungkin menjadi khawatir tentang potensi masalah manajemen atau risiko yang tidak dikelola dengan baik, sehingga mengurangi minat mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa hasilnya **H3 tidak diterima**.

Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa untuk industri tekstil di Indonesia, pengungkapan environmental memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara pengungkapan social memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan, dan pengungkapan governance memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Penelitian ini bermaksud meneliti pengaruh ESG Disclosure pada Nilai Perusahaan. Sampel riset ini terdiri atas 10 perusahaan tekstil yang tercatat di BEI. Kesimpulan yang diambil dari rangkaian analisis penilaian data yang telah dijalankan di penelitian ini yakni:

- a. Environmental Disclosure memiliki nilai signifikansi < 0.050 yang memiliki arti Environmental Disclosure memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.
- b. Social Disclosure mempunyai nilai signifikansi > 0.050 yang memiliki arti Social Disclosure tidak memberikan pengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan
- c. Governance Disclosure memiliki nilai signifikansi < 0.050 yang memiliki arti Governance Disclosure ada pengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan.

Keterbatasan

Meskipun riset ini dijalankan sesuai dengan protokol ilmiah, namun masih ada keterbatasan tertentu. Pada pengolahan data penelitian, peneliti hanya menggunakan variabel independen yang terbatas, yaitu Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure. Serta, jumlah perusahaan tekstil yang digunakan dalam penelitian ini hanya 12 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel.

Saran

Berlandaskan temuan penelitian, maka saran di penelitian ini yakni:

- a. Bagi Akademik

Disarankan untuk menambah variabel yang memengaruhi kinerja nilai perusahaan, karena di penelitian ini hanya mempergunakan variabel ESG Disclosure

- b. Bagi perusahaan

Disarankan untuk lebih memperhatikan ESG Disclosure karena sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan.

REFERENSI

- 1–19. 42(1), ,19 التجارة والتمويل. Covid during <https://doi.org/10.21608/caf.2022.251745405>. <https://www.inderscience.com/jhome.php?jcode=ijbis>
- Albuquerque, R., Koskinen, Y., & Zhang, C. (2019). Corporate social responsibility and firm risk: Theory and empirical evidence. *Management Science*, 65(10), 4451–4469.
- Alliance, F. F. (2022). The Fashion Sustainability Roadmap. <https://unfashionalliance.org/>
- Amalia, R. & Kusuma, I. W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola terhadap Kinerja Pasar dengan Kontroversi ESG sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Universitas Gadjah Mada*. Retrieved from UGM.
- Abmann, M., Gelb, A., & Kühl, M. (2016). The impact of corporate environmental responsibility on innovation: A quantitative analysis. *Organization & Environment*, 29(1), 1–20.
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, pp. S119– S127). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Bai, X., Han, J., Ma, Y., & Zhang, W. (2022). ESG performance, institutional investors' preference and financing constraints: Empirical evidence from China. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, pp. S157–S168). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.013>
- Boone, A. L., Field, L. C., Karpoff, J. M., & Raheja, C. G. (2021). The determinants of corporate board size and composition: An empirical analysis. *Journal of Financial Economics*, 87(1), 66–101.
- Chang, Y. J., & Lee, B. H. (2022). The Impact of ESG Activities on Firm Value: Multi-Level Analysis of Industrial Characteristics. *Sustainability* (Switzerland), 14(21). <https://doi.org/10.3390/su142114444>
- Cheng, M., Dhaliwal, D., & Zhang, Y. (2020). Does increased board independence reduce earnings management? Evidence from recent regulatory reforms. *Contemporary Accounting Research*, 37(3), 1810–1845.
- Darnall, N., Jolley, J., & Handfield-Jones, H. (2008). Is there an “optimal” CSR strategy? Corporate social responsibility and firm financial performance. *Business and Society*, 47(4), 556–585. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160791X08000687>
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2011). The impact of corporate ethics on financial performance: The role of constraints and opportunities. *Journal of Business Ethics*, 104(3), 377–405. https://www.researchgate.net/publication/258154170_How_Does_Corporate_Ethics_Contribute_to_Firm_Financial_Performance_The_Mediating_Role_of_Collective_Organizational_Commitment_and_Organizational_Citizenship_Behavior
- García-Sánchez, I. M., Rodríguez-Ariza, L., & Frías-Aceituno, J. V. (2019). Board of directors and environmental disclosures: The mediating effect of corporate social responsibility strategy. *Business Strategy and the Environment*, 28(7), 1162–1175. <https://doi.org/10.1002/bse.2326>
- Global Fashion Agenda. (2023). The State of Fashion. <https://globalfashionagenda.org/GRI-Standards>. (2023). GRI Sustainability Reporting Standards. <https://www.globalreporting.org/standards/>
- Griffin, A., & Mahon, T. (2011). The corporate sustainability reporting revolution: An examination of reporting trends and content quality. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 24(3), 563–595. <https://www.emeraldgroupublishing.com/calls-for-papers/international-sustainability-standards-board-evaluating-and-informing-work-efforts>
- Indonesia Textile Association (API). (2022). Sustainability Report. <https://www.kemenperin.go.id/download/4902>
- Industri-Tekstil-dan-Pakaian-Tumbuh-Paling-Tinggi
- Ioannou, I., & Serafeim, G. (2019). The consequences of mandatory corporate sustainability reporting. Harvard Business School Working Paper.



- K.P.M.G. (2022). ESG: Key considerations for the textile industry. <https://kpmg.com/us/en/kpmg-esg.html>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). Profil Industri Tekstil dan Produk Tekstil. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/21230/Kemenperin:->
- Kusumaningtyas, I. (2021). Pengaruh Regulasi terhadap Implementasi ESG di Indonesia. Universitas Trisakti.
- Lu, J., Shailer, G., & Yu, Y. (2020). Corporate social responsibility disclosure and the value relevance of earnings and book value of equity. *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(6), 106754. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.106754>
- Manurung, M. R. R., Ulpah, M., & Rokhim, R. (2022). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. Universitas Indonesia.
- Matten, D., & Crane, A. (2005). Corporate citizenship: Going beyond the minimum. *Academy of Management Perspectives*, 19(4), 38–57.
- Naeem, N., Cankaya, S., & Bildik, R. (2022). Does ESG performance affect the financial performance of environmentally sensitive industries? A comparison between emerging and developed markets. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, pp. S128–S140). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.014>
- Nenavani, J., Prasuna, A., Siva Kumar, S. N. V., & Kasturi, A. (2024). ESG measures and financial performance of logistics companies. *Letters in Spatial and Resource Sciences*, 17(1). <https://doi.org/10.1007/s12076-023-00358-4>
- Noviarianti, K. (2020). ESG: Definisi, Contoh, dan Hubungannya dengan Perusahaan. <https://www.cesgs.or.id/2020/12/29/apaitu-esg/>
- Noviyanto, E. P., Wahyuni, N. I., & Miqdad, M. (2024). PENGARUH ENVIROMENTAL SOCIAL GOVERNANCE (ESG) DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2020. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 9(1), 103-
- PwC. (2021). Sustainability in the textile industry: Turning challenges into opportunities. <https://www.pwc.com/us/en/about-us/corporate-responsibility/environment.html>
- Rahman, A., & Yulia, M. (2020). "Penggunaan Uji Durbin-Watson dalam Mengidentifikasi Autokorelasi pada Model Regresi Linier". *Jurnal Statistika dan Aplikasi*, 8(2), 123-135.
- Sari, I. A. G. D. M., & Sedana, I. B. P. (2020). Profitability and liquidity on firm value and capital structure as intervening variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 116–127.
- Sariyer, G., & Taşkın, D. (2022). Clustering of firms based on environmental, social, and governance ratings: Evidence from BIST sustainability index. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, pp. S180–S188). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.10.009>
- Schaltegger, S., & Burckhart, B. (2012). Corporate sustainability management: Strategies and instruments. Palgrave Macmillan. https://link.springer.com/10.1007/978-3-031-25984-5_284
- Srouf, M. I. (2022). The impact of Environmental, Social, Governance (ESG) disclosure on firm value and Financial Performance: Evidence from Egypt
- Standards, S. A. S. B. (2023). Sustainability Accounting Standards Board Standards. <https://sasb.ifrs.org/>
- Sulbahri, Rifani Akbar. (2021) Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi dan Manajemen* (Vol.16, No.2: 215-226). <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/download/140/108/>
- Sustainable ApparelCoalition. (2022). Higg Index 3.0. <https://product.higg.org/page/sustainable-apparel-coalition>
- ter_stewardship
- Wahyuni, E. S. (2020). "Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 123-135.



- Wau, H. R. (2023). Pengaruh Environmental, Social Dan Governance Disclosure (Esg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Whitelock, V. G. (2015). Environmental Social Governance Management: A Theoretical Perspective for the Role of Disclosure in the Supply Chain. *International Journal of Business Information Systems* (IJBIS, 18(4), 390–
- World Wildlife Fund (WWF). (2020). Creating a Sustainable Future for the Textile Industry. https://wwf.panda.org/discover/our_focus/freshwater_practice/wa